

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS RUPIAH
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BNI SYARIAH
PERIODE 2013-2018**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

MUCHAMAT SAEFUDIN

1522202021

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Muchamat Saefudin
NIM : 1522202021
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Periode 2013-2018.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 september 2019

Saya yang menyatakan,




Muchamat Saefudin
NIM. 1522202021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS RUPIAH
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BNI SYARIAH
PERIODE 2013-2018**

Yang disusun oleh Saudara **Muchamat Saefudin NIM. 1522202021** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa**, tanggal **15 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, SE., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, M.Si.
NIP. 197012242005012001

Purwokerto ²⁹ Oktober 2019

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan

Dr. H. Jugal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi serta perbaikan-perbaikan, maka dengan ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Muchamat Saefudin
NIM : 1522202021
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas PT. BNI Syariah Periode 2013-2018**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E)

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Oktober 2019
Pembimbing



Rahmini Hadi, M.Si
NIP.197012242005012001

MOTTO

وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(QS. Al- Anfal Ayat 66)



IAIN PURWOKERTO

PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE 2013-2018.

MUCHAMAT SAEFUDIN

NIM. 1522202021

E-mail: saefudin290796@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ada beberapa variable makroekonomi yang mempengaruhi kinerja perbankan. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah merupakan salah satu dari beberapa variable makroekonomi yang paling banyak mendapat perhatian.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian litelatur dengan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah dari data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dan analisis multivariat dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yaitu : uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa untuk variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,217 > 0,05$) dimana angka tersebut berada di atas *level of significance* yang digunakan yaitu 5% ($0,05$). Variabel BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,885 > 0,05$). Sedangkan variabel Kurs Rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,786 > 0,05$). Dan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu nilai *Adjusted R Square* adalah 0,146 atau 14,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 14,6%, atau variasi variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 85,4% variasi variabel dependen.

Kata Kunci : Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Profitabilitas.

THE INFLUENCE OF INFLATION, BI RATE AND RUPIAH EXCHANGE FOR PROFITABILITY IN PT. BNI SYARIAH 2013-2018 PERIOD.

MUCHAMAT SAEFUDIN

NIM. 1522202021

E-mail: saefudin290796@gmail.com

*Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business
Islamic State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

Law No. 10 of 1998 concerning banking states that a Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of deposits and distributes them to the public in the form of credit and or other forms in order to improve the lives of many people. There are several macroeconomic variables that affect banking performance. Inflation, interest rates and the rupiah exchange rate are among the most macroeconomic variables that receive the most attention.

*This research was conducted to examine the effect of inflation, the BI Rate, and the Rupiah Exchange Rate. This type of research is a literature research with quantitative research methods. Data sources used are primary and secondary data. Data analysis methods used are bivariate analysis and multivariate analysis by first conducting a classic assumption test, namely: multicollinearity test, normality test, heterokedasticity test and autocorrelation test. Hypothesis testing uses partial hypothesis testing (*t* test), simultaneous hypothesis testing (*F* test) and coefficient of determination.*

*The results of the study using the *t* test showed that the Inflation variable had no effect on profitability with a $p\text{-value} > \alpha$ ($0.217 > 0.05$) where the figure was above the level of significance used, namely 5% (0.05). The BI Rate variable partially has no effect on profitability with a $p\text{-value} > \alpha$ ($0.885 > 0.05$). While the Rupiah exchange rate partially has no effect on profitability with a $p\text{-value} > \alpha$ ($0.786 > 0.05$). While the Rupiah exchange rate partially does not affect profitability and these variables together do not affect profitability with $p\text{-value} > \alpha$ ($0.786 > 0.05$). Besides that the Adjusted R Square value is 0.146 or 14.6%. This shows that the influence of the independent variables (Inflation, BI Rate, and the Rupiah Exchange Rate) on the dependent variable (Profitability) is 14.6%, or the variation of the independent variables is able to explain 85.4% of the dependent variable variations.*

Keywords: Inflation, BI Rate, Rupiah Exchange Rate, and Profitability.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Muchamad Nyamin dan Siti Rifaizah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalaskebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadiroh Noeris dan Agus Ahmad Arif Noeris, serta dewan pengasuh PP. Al-Hidayah Karangsucu yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan bagi penulis. Semoga peneliti selalu mendapatkan barokah ilmu-ilmu beliau.
4. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kuhitung berapa banyak barakah dan doanya.
5. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^{''}	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta ^{''}	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	ge
ف	fa''	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	w
ه	ha''	H	ha
ء	hamzah	„	apostrof
ي	ya''	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta''addidah</i>
عدة	Ditulis	„iddah

Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta* "marbutah" hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	d"ammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya"mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya"mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya"mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawi al- furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Rahmini Hadi, S.E, M.S.I., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Nyamin dan Ibu Siti Rufaizah yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadiroh Noeris dan Agus Ahmad Arif Noeris, serta dewan pengasuh PP. Al-Hidayah Karangsucu yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan bagi penulis. Semoga peneliti selalu mendapat kan barokah ilmu-ilmu beliau.
12. Dewan Asatidz dan Ustadzah PP. Al-Hidayah Karangsucu, Terkhusus Untuk Ustadz Nasrul Kholik S.H.I yang senantiasa mendidik dan membimbing penulis untuk senantiasa beribadah dan mengaji dengan istiqomah.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
14. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
B. Kerangka Pemikiran.....	30
C. Hubungan Antara Variabel Penelitian	31
D. Penelitian Terdahulu	33
E. Hipotesis.....	38

F.	LandasanTeologis	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	42
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	43
E.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	44
F.	Metode Pengumpulan Penelitian.....	45
G.	Teknik Analisis data.....	45
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	51
B.	Hasil Penelitian	52
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Inflasi Tahun 2013-2018.....	4
Tabel 1.2 : Data BI <i>Rate</i> Tahun 2013-2018	5
Tabel 1.3 : Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika 2013-2018.....	6
Tabel 1.4 : Pergerakan Return On Asset Bank Umum Syariah 2013-2018	7
Tabel 1.5 : Ikhtisar Lapoan Keuangan BNI Syariah Tahun 2014-2018.....	8
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : uji korelasi <i>Product Moment</i>	53
Tabel 4.2 : Analisis Regresi Linier Sederhana inflasi terhadap Profitabilitas....	54
Tabel 4.3 : Analisis Regresi Linier Sederhana Bi Rate terhadap Profitabilitas..	55
Tabel 4.4 : Alisis Regresi Linier Sederhana Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas	55
Tabel 4.5 : Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.6 : Uji Heterokestisitas	58
Tabel 4.7 : Uji Normalitas	58
Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.9 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.10 : Hasil Uji T.....	62
Tabel 4.11 : Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.12 : Hasil Uji F Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran 31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, Tbk Tahun 2013-2018
- Lampiran 2 : Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 5 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUCHAMAT SAEFUDIN
TTL : Wonosobo, 29 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Gumuruh RT02 RW 10, Desa Banyukembar, Kec.
Watumalang, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah. Kode Pos
563562
No. HP : 0895422795025 (WA/HP)
E-Mail : saefudin290796@gmail.com
Nama Ayah : Muchamat Nyamin
NamabIbu : Siti Rufaizah
Anak Ke : 1 (Satu)
Riwayat Pendidikan
a. Formal : SD Negeri 1 Banyukembar (2001 - 2007)
SMP Negeri 1 Watumalang (2007 - 2010)
SMA Negeri 1 Watumalang (2012- 2015)
b. Non Formal : PP. Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto (2015 - 2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini kegiatan ekonomi berkembang semakin pesat diikuti pula dengan perkembangan lembaga keuangan (bank). Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan masalah dengan uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoperasian dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan bunga bank dengan riba.²

Perkembangan bank-bank berdasarkan prinsip *non ribawi* pada akhirnya berpengaruh ke Indonesia. Masyarakat muslim di Indonesia di era tahun 1970-an telah diliputi pengharapan untuk dapat melakukan transaksi yang berbasis syariah, sejak beberapa negara lain yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah mendirikan perbankan yang berbasis syariah.³ Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.⁴

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 menimbulkan permasalahan yang cukup rumit, keadaan ekonomi yang sebelumnya mengalami pertumbuhan yang pesat menjadi tidak stabil hal ini dikarenakan

¹Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100

²Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 73.

³Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 19.

⁴Heri sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), hlm. 27.

adanya inflasi. Sehingga sistem perekonomian menjadi tergoncang, akibatnya pergerakan sistem keuangan yang terjadi juga ikut terkena dampaknya terutama lembaga perbankan. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Semakin tinggi Inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi.⁵

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Molyneux & Thornton (1992) dengan menggunakan indikator *Consumer Price Index (CPI)* sebagai proksi dari inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya.⁶ Pada sisi yang lain, juga dapat dijelaskan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah dalam kegiatan bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adebola, et.al (2011) menyimpulkan bahwa kinerja pembiayaan Bank Islam di Malaysia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, indeks harga produsen dan indeks harga saham.⁷ Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, karena *BI Rate* menjadi dasar bagi penetapan tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional ataupun nisbah bagi hasil bagi perbankan syariah.

Nilai tukar uang (*exchange Rate*) atau lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁸ Pertukaran uang mempresentasikan tingkat harga dari satu mata uang ke mata

⁵<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/TKM-0114.aspx>, diakses pada tanggal 3 november 2018 pukul 21.08

⁶Philip, Molyneux and J. Thornton, *Determinants of European Bank Profitability: A Note*, (Journal of Banking and Finance Vol. 16, 1992), hlm. 1173-1178.

⁷S.S Adebola, et.al., *The Impact of Macroeconomic Variabels on Islamic Banks Financing in Malaysia*, (Research Journal of Finance and Accounting, Vol.2, No.4, 2011), hlm. 22-32.

⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.157.

uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya pada pasar valuta asing. Dalam hal ini bank syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip-prinsip syariah. Perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur *riba*, *maisir*, dan *gharar*.⁹

Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat seberapa besar tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional.¹⁰ Menurut Meythi dalam Stiawan menyatakan bahwa alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat.¹¹ Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA digunakan untuk mengukur perusahaan

⁹Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal AN-NISBAH, IAIN tulungagung Vol. 01, 2014), hlm.73.

¹⁰Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit, Planning And Control*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 432.

¹¹Adi Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah" dalam http://eprints.undip.ac.id/24050/1/ADI_STIAWAN.pdf, diakses 25 April 2019.

didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹²

Berikut adalah data pergerakan inflasi dari kurun waktu 2013-2018 :

Tabel 1.1 Data Inflasi Tahun 2013-2018

Tahun	Tingkat Inflasi
2013	8,38 %
2014	8,36 %
2015	3,35 %
2016	3,02 %
2017	3,61 %
2018	3,13 %

Sumber : BI dan BPS, diolah

Tabel 1.1 Menunjukkan pergerakan inflasi dari tahun 2013-2018. Tahun 2013 tingkat inflasi mencapai 8,38 % hingga mengalami penurunan 3,02 % di tahun 2016, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,61 %. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,13%.

Menurut Sadono Sukirno (2003), menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena, masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas.¹³ Sedangkan yang terjadi pada PT. BNI Syariah pada tahun 2013-2018, ketika inflasinya naik maupun turun, ROA BNI Syariah selalu stabil. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa terjadi gap antara apa yang terjadi pada BNI Syariah dengan teori Inflasi.

¹²Muhammad ilyas, *Pengaruh Biaya Modal (Cost Of Capital) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*, (skripsi universitas pendidikan indonesia, 2016), hlm. 2.

¹³Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 11.

Berikut adalah data pergerakan BI *Rate* dari kurun waktu 2013-2018 :

Tabel 1.2 Data BI *Rate* tahun 2013-2018

Tahun	Tingkat BI <i>Rate</i>
2013	7,50 %
2014	7,75 %
2015	7,50 %
2016	4,75 %
2017	6,00%
2018	6,00%

Sumber : BI, diolah

Tabel 1.2 Menunjukkan pergerakan BI *Rate* dari tahun 2013-2018. Tahun 2013 bi *Rate* mencapai 7,50 %, pada tahun 2014 BI *Rate* mengalami kenaikan menjadi 7,75 %. Pada tahun 2015 kembali BI *Rate* turun menjadi 7,50 %. Tahun 2016 BI *Rate* menurun menjadi 4,75 %. Tahun 2017 dan 2018 BI *Rate* sebesar 6,00 %.

Menurut Adiwarmarman Karim (2013), menyatakan bahwa BI *Rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah.¹⁴ Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan. Namun yang terjadi di PT. BNI Syariah adalah ketika BI *Rate* naik maupun turun, ROA BNI Syariah selalu stabil. Disini terjadi gap antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

¹⁴Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 54.

Berikut adalah data pergerakan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dari kurun waktu 2013-2018 :

Tabel 1.3 Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Tahun	Nilai Kurs (Rupiah)
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.710

Sumber : BPS, diolah

Tabel 1.3 Menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2013-2018. Tahun 2013 nilai tukar rupiah mencapai 12.189, tahun 2014 naik sebesar 12.440, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 13.795, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 13.436 kemudian mengalami kenaikan menjadi 13.548 pada tahun 2017 hingga pada tahun 2018 menjadi sebesar 14.710.

Menurut Rizky Dahlia Rosannah (2007) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai tukar mata uang asing akan menentukan imbal hasil investasi riil.¹⁵

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut berupa faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Menurut Arsani faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan diantaranya nilai tukar, tingkat suku bunga

¹⁵Rizky Dahlia Rosannah, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*, Thesis Universitas Islam Indonesia, 2007.

dan inflasi.¹⁶ Disini peneliti hanya menggunakan faktor eksternal saja dimana yang akan menjadi variabel independen terhadap Profitabilitas bank.

Berikut data *Return On Asset* (ROA) dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2018:

Table 1.4 Return On Asset

Nama PT Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Bank Syariah Mandiri	1,52 %	-0,03%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%
PT. Bank Syariah Bukopin	0,69%	0,27%	0,79%	-1,12%	0,02%	0,02%
PT. BRI Syariah	1,15%	0,08%	0,77%	0,99%	0,51%	0,43%
PT. BCA Syariah	1,0%	0,8%	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%
PT. Bank Muamalat	0,50%	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%
PT. BNI Syariah	1,37 %	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
PT. Maybank Syariah	2,87%	3,61%	-20,13%	-9,51%	5,50%	-6,86%
PT. Bank Victoria Syariah	0,50%	-1,87%	-2,36%	-2,19%	0,36%	0,32%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank.

Table 1.4 menunjukkan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dari Bank Umum Syariah di Indonesia, dimana BNI Syariah dari periode 2013-2018 selalu stabil dibandingkan dengan Bank Syariah lainnya.

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT. BNI Persero,. Tbk sejak 2010, Unit Usaha BNI syariah

¹⁶Aris fadjar, dkk., *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia*, (journal of management and business review, Jakarta : PPM school management, Vol. 10 No.1, 2013), hlm 67.

berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. BNI Syariah.¹⁷ Dalam ajang info *Bank Award 2017* BNI Syariah meraih dua penghargaan dari info *Bank Award 2018* masing-masing kategori *The Best Bank Syariah* lima tahun berturut-turut kategori Bank Syariah dengan aset di atas Rp 25 triliun dan *The Best Bank Syariah* dengan kinerja keuangan sangat bagus di tahun 2013-2018 dengan aset di atas Rp 25 triliun.¹⁸

Berikut data ikhtisar keuangan PT. BNI Syariah tahun 2013-2018 :

Tabel 1.5 Ikhtisar Keuangan PT. BNI Syariah Tahun 2013-2018
(dalam miliar rupiah)

	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah Aset	14.709	19.492	23.018	28.314	34.822	41.048
Laba Bersih	117	163	229	277	307	416
Jumlah Ekuitas	1.305	1.950	2.216	2.487	3.807	4.242
Jumlah Liabilitas	3.839	3.085	3.311	4.685	6.613	9787

Sumber : Laporan Tahunan PT. BNI Syariah.

Tabel 1.5 Menggambarkan keadaan keuangan PT. BNI Syariah dapat dilihat dari keseluruhan jumlah aset, laba bersih, jumlah ekuitas dan jumlah liabilitas tiap tahunnya selalu meningkat.

Dari data-data diatas dapat di temukan masalah antara hubungan faktor makro dengan profitabilitas. Masalah inilah yang diangkat oleh peneliti yaitu adanya kesenjangan teori antara inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah.

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH INFLASI, *BI RATE* DAN KURS RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE 2013-2018”.

¹⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah, diakses pada tanggal 23 desember 2018 pukul 03.08

¹⁸<https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/08/15/pdhkfx370-bni-syariah-raih-bank-syariah-terbaik-dari-infobank>, diakses pada tanggal 23 deember 2017 pukul 03.08

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan mengartikan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, menyebabkan harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan. Jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh.¹⁹

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} \cdot 100 \right) - 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

IHK_x = IHK Tahun X ($\text{IHK} = \frac{\text{CurrentPrice}}{\text{BasePeriodPrice}} \times 100$)

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya.

2. BI Rate

Bank Indonesia Rate (BI Rate) merupakan suku dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai kebijakan moneter. Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.²⁰

¹⁹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 186.

²⁰www.bi.go.id

3. Kurs Rupiah

Kurs rupiah atau yang sering disebut dengan nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD) adalah harga satu dollar Amerika dalam rupiah, atau dapat juga sebaliknya harga satu rupiah terhadap satu dollar Amerika.²¹ Kurs rupiah disini adalah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang untuk menjalankan kebijakan moneter.

4. Return On Asset

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.²² ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan.²³

5. PT. BNI Syariah

BNI Syariah adalah Lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT. BNI, persero. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum Syariah dengan nama PT. BNI Syariah.

²¹Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm. 172.

²²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Ed. Ke-3)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 202.

²³A A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1, 2013.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018?
2. Apakah BI *Rate* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018?
3. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018?
4. Apakah Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.
4. Untuk mengetahui apakah Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi PT. BNI Syariah

Sebagai masukan dalam rangka untuk mendorong pengembangan PT. BNI Syariah guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariah.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas PT. BNI Syariah, sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

3. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang menganalisis laporan keuangan dari pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah serta dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisaan laporan keuangan khususnya mengenai profitabilitas.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab landasan teori membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat

dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran. Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Menurut Muhamad (2017) Bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad SAW atau dengan kata lain lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁴ Bank Syariah pun dinamakan sebagai bank tanpa bunga karena dalam penghimpunan dana tidak memberikan imbalan bunga, dan dalam pinjaman tidak dipungut bunga.²⁵ Dari sini dapat dijelaskan, perbankan syariah adalah bank umum yang menjalankan produknya berdasarkan prinsip syariah.²⁶ Secara konsep bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas bagi seluruh kalangan.²⁷ Menurut Malayu Bank berdasarkan prinsip syariah yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya terdapat aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.²⁸ Menurut Sudarsono, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip

²⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 2.

²⁵Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 81.

²⁶ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

²⁷Yusak Laksmama, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 10.

²⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 40

syariah.²⁹ Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Qur'an, Hadis, Qyas, dan Ijma' para ulama.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan- keuangan dapat dijadikan media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.³⁰ Laporan Keuangan Bank adalah Laporan Keuangan Bank Menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukan kinerja manajemen bank selama satu periode.³¹ Tujuan Laporan Keuangan Syariah sektor perbankan Syariah, sama seperti sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil putusan.³² Sedangkan tujuan laporan keuangan bank yaitu :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka Panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.

²⁹Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31

³⁰Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta Gramedia Widiasmara Indonesia, 2009), hlm. 27.

³¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo,2007), hlm. 239.

³²Osmad Muthaher, *Akutansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 26.

4. Memberikan hasil tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.³³

Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank, adalah sebagai berikut :

1. Pemegang Saham

Kegunaannya adalah untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah adalah untuk mengetahui kemajuan dan keatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4. Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap dananya yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang

³³Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 240.

ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan dimana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.³⁴

Seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK. Jenis-jenis laporan keuangan bank, adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen didalam neraca didasafirkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yag akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan sendiri tanpa pos lama.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dala suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 242.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.³⁵

Berdasarkan PSAK. No 101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Perubahan Dana investasi terikat
6. laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
8. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank. Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah atau agen investasi. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana penggunaan dan dalam jangka waktu

³⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hlm.243.

serta sumber dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.³⁶

C. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.³⁷ Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.³⁸ Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.³⁹

Menurut Kasmir, ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁴⁰ ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan.⁴¹

³⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 120.

³⁷Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149

³⁸Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 146

³⁹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm. 865

⁴⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Ed. Ke-3)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 202.

⁴¹A A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1, 2013.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut berupa faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Menurut Arsani faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan diantaranya nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi.⁴² Disini peneliti hanya menggunakan faktor eksternal saja dimana yang akan menjadi variabel independen terhadap *Return on asset* bank.

2. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam konteks analisis rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.⁴³ Rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam prakteknya, indikator rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya, yaitu margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah

⁴²Aris fadjar, dkk., *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia*, (journal of management and business review, Jakarta : PPM school management, Vol. 10 No.1, 2013), hlm 67.

⁴³Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 39.

$$\frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *net profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan:

- 1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
- 2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{sales}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah:⁴⁴

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

⁴⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 135-137.

d. *Return on Assets (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA adalah:⁴⁵

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Dari keempat rasio tersebut, dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai indikator profitabilitas PT. BNI Syariah. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sehingga indikator ini sesuai dengan industri perbankan. Menurut Meythi dalam Stiawan menyatakan bahwa alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat.⁴⁶ Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Dalam teori ekonomi makro, harga masing-masing barang dan jasa ditentukan dengan banyak cara. Dalam pasar bersaing, interaksi banyak pembeli dan banyak penjual (yakni terjadinya penawaran dan permintaan) dalam penentuan harga. Sedangkan dalam pasar yang tidak terlalu bersaing, harga ditetapkan oleh keputusan produsen.⁴⁷ Dalam

⁴⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 159

⁴⁶Adi Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah" dalam http://eprints.undip.ac.id/24050/1/ADI_STIAWAN.pdf, diakses 25 April 2019.

⁴⁷Case & Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*, (Jakarta : PT. Indeks, 2004), hlm.58.

perekonomian manapun, harga terus menerus berubah karena pasar menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Misalnya, kekurangan hujan bisa mengeringkan ladang jagung dan gandum, sehingga mengurangi penawaran dan mendorong naiknya harga produk-produk pertanian. Pada saat yang sama, tingkat produksi yang tinggi pada produsen minyak bisa mempengaruhi harga produk minyak dan bensin. Secara serempak, Serikat Pekerja Otomotif bisa merundingkan perjanjian dengan *Ford Motor Company* yang menaikkan (atau menurunkan) tarif upah.⁴⁸

Terjadinya kenaikan harga dari barang-barang secara serempak dan terus menerus bukan karena kenaikan harga secara musiman atau karena menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja, itu yang dinamakan sebagai inflasi. Inflasi merupakan penyakit ekonomi dan memerlukan kebijakan yang khusus untuk menanggulangnya.⁴⁹

2. Macam-Macam Inflasi

Macam-macam inflasi ada beberapa segi, yaitu : dari segi sifatnya, dan dari segi sebabnya.

a. Dari segi sifatnya

Laju inflasi dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain atau dalam satu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya inflasi, inflasi dapat dibagi kedalam tiga kategori : yakni : inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), serta inflasi tinggi (*hyper inflation*). Sebenarnya pembagian kedalam tiga kategori ini tidak ada patokan/standar yang pasti. Biasanya *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun) dengan kenaikan harga yang berjalan lambat dalam jangka waktu yang relatif lama.

Galloping inflation ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau bahkan *triple* digit) dan kadangkala

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 58.

⁴⁹Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 3*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 161.

berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Efeknya terhadap perekonomian lebih besar daripada inflasi merayap. *Hyper inflation* merupakan inflasi yang paling parah akibatnya harga-harga menjadinaik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang.⁵⁰

b. Dari segi sebabnya

1) Inflasi Tarikan Permintaan (*demand-pull inflation*)

Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan keseluruhan naik lebih cepat daripada potensi ekonomi produktif, menarik harga naik ke keseimbangan permintaan dan penawaran keseluruhan. Akibatnya, permintaan dollar bersaing untuk penawaran komoditas terbatas dan menawarkan harganya.⁵¹ Winardi menambahkan jenis inflasi ini terjadi dalam situasi yang kurang lebih mencapai *Full Employment* yang menyebabkan terjadinya permintaan secara berlebihan pada banyak pasar individual dan harga-harga akan meningkat.⁵² Kaum *moneteris* berpendapat bahwa yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan adalah adanya pertambahan-pertambahan yang terjadi pada suplai uang. Sedangkan kaum *Non-Keynesian* berpendapat karena pergeseran-pergeseran pada fungsi konsumsi, fungsi investasi dan fungsi pengeluaran negara tanpa bertambah *supply* uang yang menyebabkan bergesernya kurva permintaan.⁵³

2) *Cost- push Inflation*

Jenis inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi inflasi yang dibarengi dengan resesi.

⁵⁰Nophirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2014), hlm.176.

⁵¹Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi edisi 17*, (Jakarta : Media Global Edukasi, 2004), hlm. 391.

⁵²Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1 Edisi VII*, (Bandung : Tarsito, 2000), hlm. 239.

⁵³*Ibid.*, hlm. 241.

Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi.⁵⁴

3. Metode Perhitungan Inflasi

Sebelum kita menghitung inflasi, terlebih dahulu kita menghitung IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang (merupakan kebutuhan pokok masyarakat) yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya.⁵⁵

Rumus untuk menghitung IHK adalah

$$\text{IHK} = \frac{CP}{BPP} \times 100$$

Keterangan :

CP = *Current Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode berlangsung atau berjalan.

BPP = *Base Period Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode dasar.

Informasi mengenai IHK dapat diperoleh di kantor statistik. Mereka umumnya telah mendata seluruh informasi mengenai berbagai harga dari setiap barang.⁵⁶ Setelah menghitung IHK, barulah menghitung inflasi.

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} \cdot 100 \right) - 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

IHK_x = IHK Tahun X

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya.⁵⁷

⁵⁴Nophirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), hlm. 30.

⁵⁵Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 418 .

⁵⁶Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm.189.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 190.

4. Dampak Inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi sebagai berikut:

- a. Bila harga secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang. Sementara yang kekurangan tidak bisa membeli barang, akibatnya negara akan mengalami kekacauan.
- b. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c. Bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- d. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah *prestise*).
- e. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan se-efisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.⁵⁸

E. BI Rate

1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. Salah satu alasan mengapa nasabah menyimpan dana yang dimilikinya adalah dengan harapan mendapatkan bunga. Sedangkan bagi bank, bunga merupakan hal yang penting dalam penarikan simpanan dan penyaluran kreditnya. Penarikan simpanan dan penyaluran kredit selalu

⁵⁸Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 426.

dihubungkan dengan tingkat suku bunganya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayar oleh penabung, tetapi dilain pihak, bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan bank.⁵⁹ Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

a. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasaba yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.⁶⁰

2. Pengertian *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan

⁵⁹Rahmatika, *Analaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Sulawesi Selatan Periode 1999-2012*, (Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar, 2013), hlm.14

⁶⁰Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 133-134

diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dengan menurunkan BI *Rate* maka Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan moneter yang agak longgar. Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI *Rate* sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi.⁶¹

F. Kurs Rupiah

1. Pengertian Kurs Rupiah

Kurs rupiah atau yang sering disebut dengan nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD) adalah harga satu dollar Amerika dalam rupiah, atau dapat juga sebaliknya harga satu rupiah terhadap satu dollar Amerika.⁶² Samuelson menambahkan kurs valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Kurs valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan.⁶³

2. Sistem Kurs Mata Uang

Pada umumnya, kebijakan nilai tukar suatu negara diarahkan untuk mendukung neraca pembayaran dan atau membantu efektivitas kebijakan moneter. Ada beberapa jenis sistem nilai tukar yang diterapkan di beberapa negara di dunia:

⁶¹Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-Rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> pada tanggal 23desember 2018

⁶²Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press,2009), hlm. 172.

⁶³Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi edisi 17*, (Jakarta : Media Global Edukasi, 2004), hlm.305.

a. Sistem Nilai Tukar Tetap

Pada sistem nilai tukar tetap ini, mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu. Dengan penetapan nilai tukar secara tetap, terdapat kemungkinan nilai tukar yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah dari nilai sebenarnya.⁶⁴ Dalam sistem nilai tukar tetap, neraca pembayaran akan cenderung dalam keadaan tidak seimbang oleh karena nilai tukar tetap yang ditetapkan pemerintah selalunya berbeda dengan kurs yang ditetapkan oleh pasar bebas.⁶⁵

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Penuh

Dalam sistem nilai tukar mengambang penuh, mekanisme penetapan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dikenakan oleh mekanisme pasar. Dengan demikian, pada sistem ini nilai mata uang asing akan dapat berubah setiap saat tergantung dari permintaan dan penawaran mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing dan perilaku spekulasi. Dalam sistem ini, bank sentral tidak menargetkan besarnya nilai tukar dan melakukan intervensi langsung ke pasar valuta asing.⁶⁶

Dalam sistem ini perubahan kurs tergantung pada beberapa faktor. Semua kegiatan ekonomi dan kebijakan pemerintah baik fiskal maupun moneter yang mempengaruhi pendapatan, harga serta tingkat bunga secara tidak langsung akan mempengaruhi kurs. Selain faktor-faktor ekonomi tersebut, ada faktor-faktor non ekonomi yang juga dapat mempengaruhi perubahan kurs, seperti faktor politis dan psikologi. Misalnya, kepanikan yang terjadi di dalam negeri akan menyebabkan larinya dana keluar negeri, sehingga kurs valuta asing akan naik.⁶⁷

⁶⁴ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 186.

⁶⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.405.

⁶⁶ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 187.

⁶⁷ Nophrin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm.174.

c. Sistem Nilai Tukar Tetap Tetapi Dapat Disesuaikan

Sistem nilai tukar ini merupakan kombinasi dari sistem nilai tukar tetap dengan sistem nilai tukar mengambang murni. Dalam sistem nilai tukar ini, besarnya nilai tukar ditetapkan oleh pembuat kebijakan (dalam hal ini bank sentral) dan dipertahankan melalui intervensi langsung di pasar valuta asing atau bank sentral mengarahkan pasar dengan plan menjual dan membeli valuta asing dengan harga tetap. Sistem ini dicirikan dengan adanya komitmen dari bank sentral / pemerintah untuk mempertahankan nilai tukar sebesar tertentu. Nilai tukar dapat berubah, tetapi penyesuaiannya jarang dilakukan untuk menjaga kredibilitas. Perubahan nilai tukar mencerminkan persepsi resmi dari pemerintah mengenai perubahan fundamental ekonomi yang memerlukan penyesuaian nilai tukar atau terdapatnya tekanan pasar yang kuat yang mempengaruhi cadangan devisa sehingga memaksa perlu penyesuaian nilai tukar.⁶⁸

d. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

Suatu negara menerapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali apabila bank sentral melakukan intervensi di pasar valuta asing tetapi tidak ada komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu atau pada suatu batasan target tertentu.⁶⁹

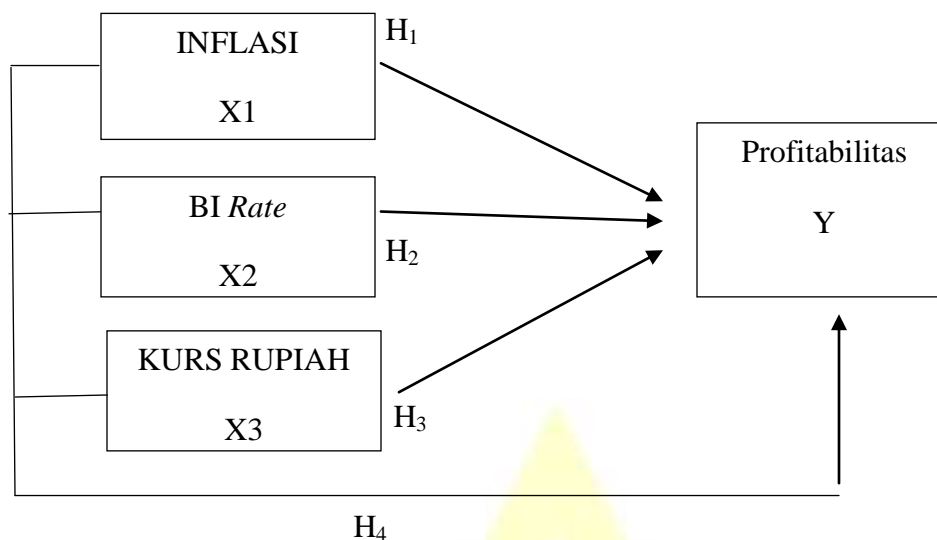
G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, berikut kerangka Pemikiran dari “Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah Terhadap *Profitabilitas* PT. BNI Syariah Periode Tahun 2013-2018.

⁶⁸ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 189.

⁶⁹ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 192.

Gambar 2.2



H. Hubungan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut Reksoprayitno (2011), menyatakan bahwa dengan menggunakan asumsi tidak berubahnya kecepatan peredaran uang dalam masyarakat, meningkatnya (menurunnya) jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan agregatif ke kanan/ke atas (ke kiri/ke bawah), yang selanjutnya dengan kurva penawaran agregatif yang berbentuk vertikal sejajar dengan sumbu tingkat harga, akan mengakibatkan meningkatnya (menurunnya) tingkat harga dengan presentase yang tingginya sama dengan presentase (kenaikan/penurunan) jumlah uang yang beredar.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai arah hubungan yang positif dengan jumlah uang beredar. Semakin tinggi inflasi maka semakin banyak pula uang yang beredar di masyarakat. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi deflasi maka uang yang beredar di masyarakat akan mengalami penurunan. Banyaknya jumlah uang yang beredar inilah yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

⁷⁰Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 53.

Dari sudut perusahaan inflasi cenderung meningkatkan nilai pasar aktiva. Nilai penggantian aktiva akan meningkat dari sudut laba, kenaikan inflasi akan meningkatkan laba akuntansi. Hal ini terjadi pada perusahaan yang memiliki fleksibilitas harga.

Teori ini didukung oleh penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009), Nur Hidayah Lailiyah (2017), Rindra Kumalasari, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah (2016), Ditha Rima Kurniasari (2011), Edhi Satriyo Wibowo (2012), Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Apabila inflasi turun maka profitabilitas juga akan ikut turun.

2. Hubungan *Bi Rate* Terhadap Profitabilitas

Menurut Adiwarmarman Karim (2013), menyatakan bahwa *BI Rate* juga ikut memengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga *BI* naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka Profitabilitas Bank Syariah juga akan mengalami penurunan.⁷¹ Teori ini didukung oleh penelitian M. Nur Firdaus Rahman (2015), Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009), Ratih Dwi Putranti (2015), Putri Asrina (2015), Dinar Binugrahini (2016), Nur Hidayah Lailiyah (2017), Rindra Kumalasari, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah (2016), Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

3. Hubungan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas

Menurut Amalia (2014), menyatakan bahwa apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Mekuatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata

⁷¹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 88.

uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan. Demikian juga sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan profitabilitas bank syariah menurun.⁷²

Teori ini didukung oleh penelitian M. Nur Firdaus Rahman (2015), Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009), Ratih Dwi Putranti (2015), Putri Asrina (2015), Dinar Binugrahini (2016), Nur Hidayah Lailiyah (2017), Rindra Kumalasari, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah (2016), Ditha Rima Kurniasari (2011), Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

I. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa judul penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah dipahami diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Linda Dwi Oktavia (2009) ⁷³	Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap	Sebelum privatisasi, hanya variabel Suku Bunga yang mempengaruhi	Variabel dependen (kinerja keuangan) menggunakan

⁷²Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal AN-NISBAH, IAIN tulungagung Vol. 01, 2014), hlm. 92-93.

⁷³Linda Dwi Oktaviani, skripsi, *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi(Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia)*, (Depok : Universitas Gunadharma, 2009).

		Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia).	kinerja keuangan, Setelah adanya privatisasi, variabel Suku Bunga SBI dan Inflasi yang mempengaruhi kinerja keuangan (profitabilitas). Secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semua variabel dependen baik itu sebelum ataupun sesudah privatisasi.	3 rasio (ROA, ROE dan NPM). Sedangkan penelitian ini variabel dependen menggunakan <i>Return On Asset</i>
2.	Budi Santosa (2009) ⁷⁴	Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005-Oktober 2007)	Variabel makro ekonomi (inflasi, tingkat suku bunga, kurs dan IHSG) memiliki korelasi dengan ROE sebesar 1,20700 dan memiliki korelasi negatif terhadap LDR sebesar - 0,43993.	Analisis data menggunakan korelasi kanonikal, sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi, regresi linier sederhana dan regresi berganda

⁷⁴ Budi Santosa, skripsi, “Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005-Oktober 2007)”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009).

3.	Rinal Satria Anugrah (2006) ⁷⁵	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dari semua variabel baik yang berasal dari faktor internal (NPF, Total aset), ataupun faktor eksternal (Suku bunga SBI, bonus SWBI, GDP, nilai tukar rupiah, dan fatwa MUI) yang paling berpengaruh terhadap likuiditas (FDR) BUS adalah nilai tukar rupiah.	Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas, sedangkan penelitian ini adalah Profitabilitas
4.	Muhammad Choirul Ichwan (2016) ⁷⁶	Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia	Dari semua variabel makro ekonomi (Pembiayaan yang diberikan, BOPO, NPF, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi) yang berpengaruh signifikan terhadap FDR adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan semua variabel makro dan mikro ekonomi mempunyai pengaruh.	Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas, sedangkan penelitian ini adalah Profitabilitas

⁷⁵ Rinal Satria Anugrah, skripsi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Bogor : IPB, 2006).

⁷⁶ Muhammad Choirul Ichwan, skripsi, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2016).

5.	Cindy Halim (2013) ⁷⁷	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger & Akuisisi	Dalam penelitian ini, variabel independen diproksikan oleh inflasi, SBI <i>Ratedan</i> dan GDP. Sedangkan untuk variabel dependen diwakili oleh <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , ROE dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap setiap variabel dependen. Sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh hanya terhadap variabel dependen ROA dan ROE.	Variabel independen yang digunakan adalah inflasi, SBI <i>Rate</i> , dan GDP. Sedangkan penelitian ini variabel independennya inflasi, BI <i>Rate</i> dan kurs rupiah.
6.	Rahmi Rahmawati (2016) ⁷⁸	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Dalam jangka panjang pengaruh <i>Industrial Production Index</i> (IPI), inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ROA & FDR, tetapi	Analisis data menggunakan <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis

⁷⁷Cindy Halim, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger & Akuisisi", (Jurnal Finesta Vol.1, No. 2, 2013), (Surabaya : Universitas Kristen Petra, 2013).

⁷⁸Rahmi Rahmawati, skripsi, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

			memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Sedangkan BI Rate dan IHSG memiliki pengaruh positif terhadap ROA & FDR, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Dalam jangka pendek semua variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan.	korelasi, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.
7.	Novianto Satrio Utomo (2009) ⁷⁹	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat. Berdasarkan Rasio Keuangan	Inflasi lebih mempengaruhi terhadap ROA dan ROE, sedangkan suku bunga lebih dominan mempengaruhi NIM	Rasio keuangan menggunakan ROA, ROE dan NIM. Sedangkan penelitian ini menggunakan hanya menggunakan ROA
8.	Rinal Satria Anugrah (2006) ⁸⁰	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dari semua variabel baik yang berasal dari faktor internal (NPF, Total aset), ataupun faktor eksternal (Suku bunga SBI, bonus	Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas, sedangkan penelitian ini adalah

⁷⁹Novianto Satrio Utomo, skripsi, “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat . Berdasarkan Rasio Keuangan*”, (Depok : Universitas Gunadharma, 2009).

⁸⁰Rinal Satria Anugrah, skripsi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, (Bogor : IPB, 2006).

			SWBI, GDP, nilai tukar rupiah, dan fatwa MUI) yang paling berpengaruh terhadap likuiditas (FDR) BUS adalah nilai tukar rupiah.	Profitabilitas
9.	Muhammad Choirul Ichwan (2016) ⁸¹	Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia	Dari semua variabel makro ekonomi (Pembiayaan yang diberikan, BOPO, NPF, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi) yang berpengaruh signifikan terhadap FDR adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan semua variabel makro dan mikro ekonomi mempunyai pengaruh.	Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas, sedangkan penelitian ini adalah Profitabilitas

J. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika merujuk pada suatu fenomena yang diamati atau diuji secara empiris. Fungsi dari

⁸¹Muhammad Choirul Ichwan, skripsi, “*Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia*”, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2016).

hipotesis dalam sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁸²

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

H_1 : Terdapat pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

3. H_2 : Terdapat pengaruh BI *Rate* Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

H_3 : Terdapat pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

5. H_0 : Terdapat pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

H_4 : Tidak terdapat pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

K. Landasan Teologis

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur tersebut selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko, semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.

Bank Islam harus menunggu hasil investasi mereka untuk menentukan level pengembalian keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang atau pemilik rekening investasi. Apabila sepanjang periode ini, level hasil umum

⁸² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 59.

atau perkiraan tingkat pengembalian di pasar berubah, maka investor bisa jadi mengharapkan hasil yang sama dari bank.⁸³

Dalam jual beli riba dilarang namun, setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup.⁸⁴ Seperti yang telah disebutkan dalam Al-qur'an Surat Ali 'Imron Ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Menjelaskan bahwa untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan jangan mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi jumlah modal harta kalian. Meskipun sedikit, apalagi jika tambahan itu berjumlah banyak, menjadi berlipat ganda tiap kali jatuh tempo pembayaran hutang. Dan bertakwa kepada Allah dengan komitmen dengan ajaran syariatNya, supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

Surat Al Baqarah Ayat 189

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang

⁸³Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 295-296.

⁸⁴Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT. Vol. 2 No. 12 2015.hlm. 971.

ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat.”

Menjelaskan bahwa mencari keuntungan boleh karena keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup asalkan sesuai dengan syariatNya.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur. Penelitian literatur atau penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁸⁵ Data pustaka tersebut dapat berupa jurnal penelitian ilmiah, laporan penelitian ilmiah, laporan/kesimpulan seminar, buku, laporan-laporan resmi yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain, dan lain-lain. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁸⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Sementara waktu penelitian dilakukan pada bulan 10 desember 2018 sampai 20 juli 2019.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun dari persekumpulan.⁸⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. BNI Syariah yang diperoleh melalui *website*-nya. Sedangkan data sekunder adalah data yang

⁸⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7.

⁸⁷Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada.⁸⁸ Misalnya dari internet, jurnal, berita dan lain- lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁸⁹ Populasi penelitian ini adalah PT. BNI Syariah periode 2013-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁰ Elemen-elemen anggota sampel merupakan anggota dari mana sampel tersebut diambil.⁹¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dan merupakan objek yang difokuskan sebagai sumber data dalam penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BNI Syariah periode 2013-2018.

⁸⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.19.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 81.

⁹¹*Ibid...*,hlm. 118.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sebutan untuk suatu sampel biasanya mengikuti teknik dan jenis sampling yang digunakan.⁹²

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁹³

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁴ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau juga variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel prediktor.⁹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu inflasi, *BI Rate* dan kurs rupiah.

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} \cdot 100 \right) - 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

IHK_x = IHK Tahun X ($\text{IHK} = \frac{\text{CurrentPrice}}{\text{BasePeriodPrice}} \times 100$)

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya.

⁹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penelitian Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 75.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 84-85.

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 38.

⁹⁵Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2009), hlm 77.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*ROA*).

$$\text{Return On Aseet} = \frac{\text{ptofit margin}}{\text{Current Liabilitiestotal asset}}$$

F. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁹⁷ Dalam penelitian ini data utama yang akan diambil adalah berupa laporan keuangan PT. BNI Syariah yang dapat diambil pada website PT. BNI Syariah. Selain itu, untuk data inflasi, *BI Rate* dan kurs rupiah dapat diambil di website Bank Indonesia ataupun website Badan Pusat Statistik.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linier berganda. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS. *Statistical Package For Social Science* (SPSS) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa data dengan analisis statistik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya:

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal tidaknya data yang ada.

⁹⁶Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2009), hlm 39..

⁹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 92.

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain.⁹⁸

Persamaan korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Dengan :

r = koefisien korelasi

X₁ = nilai variabel bebas

X₂ = nilai variabel tidak bebas

Nilai korelasi berkisar antara -1 dan +1 yang menyatakan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Sedangkan untuk melihat bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negative (-). Jika koefisien variabel bernilai positif maka variabel-variabel bernilai positif artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel lainnya juga akan naik/turun. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel - variabel bernilai negative, artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel lainnya akan turun/naik. Jika korelasi bernilai (0) maka variabel tidak menunjukkan suatu korelasi.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah salah satu metode uji regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan

⁹⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.139

pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹⁹ Yang digambarkan dengan persamaan :

$$Y = a + bx$$

a = Konstanta

b = Hasil Koefisien

2. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan untuk melakukan uji analisis dua variabel atau lebih. Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual-residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut

⁹⁹Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 348.

¹⁰⁰Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 67.

heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰¹

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.¹⁰²

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya yang dikutip oleh Anisa Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).¹⁰³ Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih

¹⁰¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.179

¹⁰²*Ibid*, hlm.181.

¹⁰³*Ibid*, hlm. 47.

variabel bebas (variabel X).¹⁰⁴ Adapun Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
X_1	= Inflasi
X_2	= BI Rate
X_3	= Kurs Rupiah
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Nilai Koefisien Regresi
e	= Error Term

f. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.¹⁰⁵

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

g. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁰⁶

¹⁰⁴Anisa Rahmawati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di kabupaten Banyumas Periode tahun 2013-2015)*Skripsi: IAIN Salatiga. 2017.hlm. 48.

¹⁰⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007, hlm. 81.

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya: Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya: Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰⁷

¹⁰⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 82.

¹⁰⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm.82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. BNI Syariah.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1m 500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT BNI Syariah. Dan di dalam *CorpoRate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan

perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.¹⁰⁸

2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah.

a. Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.¹⁰⁹

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal tidaknya data yang ada.

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain.¹¹⁰

¹⁰⁸Sejarah BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 20 juni 2019.

¹⁰⁹Visi dan Misi, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>, diakses pada tanggal 20 juni 2019.

¹¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.139

Tabel 4.1
Uji pearson product moment
Correlations

		INFLASI	BI RATE	KURS RUPIAH	PROFITABILITAS
INFLASI	Pearson Correlation	1	.738**	-.587**	-.504*
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.012
	N	24	24	24	24
BI RATE	Pearson Correlation	.738**	1	-.327	-.385
	Sig. (2-tailed)	.000		.119	.063
	N	24	24	24	24
KURS RUPIAH	Pearson Correlation	-.587**	-.327	1	.335
	Sig. (2-tailed)	.003	.119		.109
	N	24	24	24	24
PROFITABILITAS	Pearson Correlation	-.504*	-.385	.335	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.063	.109	
	N	24	24	24	24

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari hasil analisis korelasi Pearson di atas didapat korelasi antara Inflasi dan Profitabilitas adalah -0,504. Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara Inflasi dan Profitabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, berarti semakin tinggi Inflasi maka semakin menurun Profitabilitas.

Dari hasil analisis korelasi Pearson di atas didapat korelasi antara Bi Rate dan Profitabilitas adalah -0,385. Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara Bi Rate dan Profitabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, berarti semakin tinggi BI Rate maka semakin menurun Profitabilitas.

Dari hasil analisis korelasi Pearson di atas didapat korelasi antara kurs rupiah dan Profitabilitas adalah 0,335. Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara kurs rupiah dan Profitabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi BI Rate maka akan semakin meningkat nilai Profitabilitas.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah salah satu metode uji regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹¹

Table 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.538	.085		18.138	.000
	Inflasi	-.035	.016	-.428	-2.220	.037

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 1,538 + (-0,035)$ Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 1,538 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi bernilai nol, maka Profitabilitas (Y) memiliki nilai 1,538.
- 2) Inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,035. Nilai koefisien dari inflasi bernilai negatif terhadap Profitabilitas. Atau dapat juga diartikan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap inflasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,035, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

¹¹¹Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 348.

Table 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.618	.155		10.461	.000
	BI RATE	-.041	.024	-.340	-1.696	.104

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 1,618 + (-0,041)$ Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 1,618 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *BI Rate* bernilai nol, maka Profitabilitas(Y) memiliki nilai 1,618.
- 2) *BI Rate* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,041. Nilai koefisien dari *BI Rate* bernilai negatif terhadap Profitabilitas. Atau dapat juga diartikan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap inflasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,041, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Table 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.238		4.479	.000
	Kurs Rupiah	2.336E-5	.000	.258	1.254	.223

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 1,618 + (-0,041)$ Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 1,065 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *BI Rate* bernilai nol, maka Profitabilitas (Y) memiliki nilai 1,065.

2) Kurs Rupiah mempunyai koefisien regresi sebesar 2.336. Nilai koefisien dari Kurs Rupiah bernilai Positif terhadap Profitabilitas. Atau dapat juga diartikan bahwa inflasi mempunyai pengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,041, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan untuk melakukan uji analisis dua variabel atau lebih. Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹¹² Uji Multikolinieritas terlihat dalam tabel.

¹¹²Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 67.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI (%)	.321	3.112
	BI RATE (%)	.438	2.282
	KURS (Rp)	.630	1.587

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

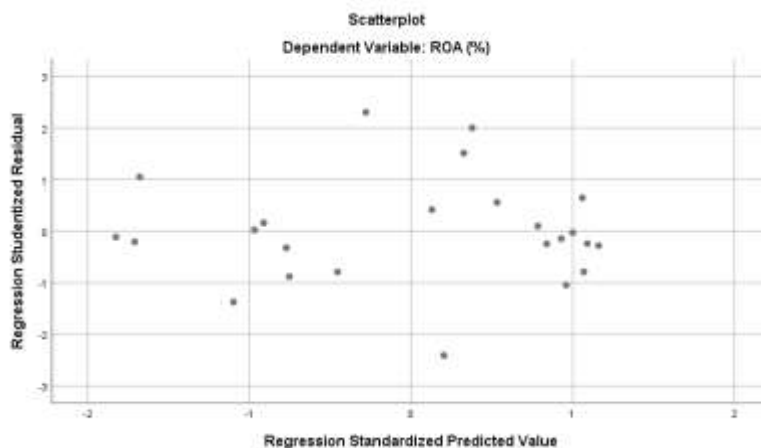
Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari seluruh variabel *independent* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dengan bantuan software SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.¹¹³ Dari gambar grafik *scatterplot* dibawah ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka pada sumbu Y

¹¹³Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 70.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnove. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA (%)
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3692
	Std. Deviation	.14688
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.094
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi 0,200 karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar variabel pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU. Jika nilai Durbin-Watson diantara nilai dU hingga (4-dU) maka dapat dipastikan model tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.146	.136	1.079

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat output model *summary* terdapat nilai *Durbin-Watson* dengan $n=24$, $K=3$, maka akan diperoleh nilai $dL=1.244$ dan $dU=1.650$, sehingga nilai $4-dU$ sebesar 2.350 sedangkan nilai $4-dL$ sebesar 2.756 karena nilai *Durbin-Watson* (1.774) terletak antara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi berganda menggunakan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Profitabilitas
*Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	.341		4.414	.000
	INFLASI (%)	-.035	.028	-.434	-1.276	.217
	BI RATE (%)	-.005	.034	-.043	-.147	.885
	KURS (Rp)	5.924E-6	.000	.067	.275	.786

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 1,504 + (-0,035) X_1 + (-0,005) X_2 + 5,924 X_3$.

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 1,504 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi (X1), Bi Rate (X2) dan kurs rupiah (X3) bernilai nol, maka profitabilitas (Y) memiliki nilai 1,504.
- 2) Inflasi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,035. Nilai koefisien dari inflasi bernilai negatif terhadap profitabilitas. Atau dapat juga diartikan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap inflasi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,035, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 3) Bi Rate (X2) mempunyai koefisien variabel regresi sebesar -0,005. nilai koefisien dari bi Rate bernilai negatif terhadap profitabilitas atau BI Rate mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa apabila BI Rate mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka

profitabilitas akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- 4) Kurs rupiah (X3) mempunyai koefisien variabel regresi sebesar 5,924. nilai koefisien dari kurs rupiah bernilai positif terhadap profitabilitas atau kurs rupiah mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa apabila kurs rupiah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan , maka profitabilitas akan meningkat sebesar 5,924 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.¹¹⁴

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

¹¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 81.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	.341		4.414	0.000
	INFLASI (%)	-.035	.028	-.434	-1.276	.217
	BI RATE (%)	-.005	.034	-.043	-.147	.885
	KURS (Rp)	5.924E-6	.000	.067	.275	.786

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Inflasi (X1) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,217 > 0,05$) yang artinya 0,217 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pada BI Rate (X2) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,885 > 0,05$) yang artinya 0,885 lebih besar dari pada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pada Kurs Rupiah (X3) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,786 > 0,05$) yang artinya 0,786 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹¹⁵

Perumusan hipotesis:

¹¹⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 82.

$$H_0 : b_1 = B_0$$

Artinya: Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya: Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.11
Hasil Uji simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig
1	Regression	.128	3	.043	2.313	.107 ^b
	Residual	.368	20	.018		
	Total	.496	23			

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Dari tabel di atas, nilai *p-value* adalah sebesar 0,107. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, berarti kemampuan variable-variabel independen dalam variabel dependen amat terbatas, atau semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.146	.136

Sumber: data diolah SPSS.25, 2019

Hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,146. Berarti bahwa variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,6% sedangkan 85,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

C. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah serta variabel terikat Profitabilitas (*Return On Asset*) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut Sadono Sukirno (2003), menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena, masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas.¹¹⁶

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009), Nur Hidayah Lailiyah (2017), Rindra Kumalasari, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah (2016), Ditha Rima Kurniasari (2011), Edhi Satriyo Wibowo (2012), Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Apabila inflasi turun maka profitabilitas juga akan ikut turun.

¹¹⁶Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 11.

Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas PT. BNI Syariah. Hal ini dilihat dari nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,217 > 0,05$) yang artinya 0,217 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun Profitabilitas yang diperoleh PT. BNI Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah.¹¹⁷

2. Pengaruh Bi Rate Terhadap Profitabilitas

Menurut Adiwarmarman Karim (2013), menyatakan bahwa meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah mengambil tabungannya di bank untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan ROA pada bank syariah akan mengalami penurunan.¹¹⁸

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian M. Nur Firdaus Rahman (2015), Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009), Ratih Dwi Putranti (2015), Putri Asrina (2015), Dinar Binugrahini (2016), Nur Hidayah Lailiyah (2017), Rindra Kumalasari, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah (2016), Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa BI Rate tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas PT. BNI Syariah. Hal ini dilihat dari nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,885 > 0,05$) yang artinya 0,885 lebih besar daripada 0,05, yang berarti H_0 diterima.

¹¹⁷Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro, Vol. 2 (2013), hlm. 9.

¹¹⁸ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 54.

Hal ini disebabkan pada dasarnya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil sehingga ketika terjadi kenaikan *BI Rate* maka Bank Syariah tidak akan terkena dampaknya.

3. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas

Menurut Amalia (2014), menyatakan bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Terjadi karena gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun.¹¹⁹

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian M. Nur Firdaus Rahman (2015), Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009), Ratih Dwi Putranti (2015), Putri Asrina (2015), Dinar Binugrahini (2016), Nur Hidayah Lailiyah (2017), Rindra Kumalasari, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah (2016), Ditha Rima Kurniasari (2011), Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hal ini dilihat dari nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,786 > 0,05$) yang artinya 0,786 lebih besar dari pada 0,05, yang berarti H_0 diterima.

Hal ini dikarenakan bank syariah tidak banyak berkecimpung dalam kegiatan valuta asing maupun pasar modal. Naik turunnya kurs rupiah terhadap dollar tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

4. Pengaruh Inflasi, *Bi Rate* Dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 1.504 - 0,035X_1 - 0.005X_2 + 5.924X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan

¹¹⁹Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, *Bi Rate* dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", jurnal iain tulung agung, Vol. 01, No. 01 (oktober 2014), hlm. 94

bahwa inflasi, bi *Rate* dan kurs rupiah mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas yang dalam hal ini ditunjukkan oleh ROA akan mengalami kenaikan sebesar $-0,035$ dari inflasi, dari bi *rate* sebesar $-0,005$, dan dari kurs rupiah sebesar $5,924$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kurs rupiah dengan Profitabilitas. Namun pada koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dan BI *Rate* dengan Profitabilitas.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,146$ menyatakan bahwa pengaruh inflasi, bi *Rate* dan kurs rupiah terhadap Profitabilitas sebesar $14,6\%$. Selain inflasi, bi *Rate* dan kurs rupiah ada faktor-faktor lain sebesar $85,4\%$ yang tidak diteliti yang mempengaruhi Profitabilitas pada PT.BNI Syariah.

Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa hubungan antara inflasi, BI *Rate* dan kurs rupiah terhadap Profitabilitas antara lain : inflasi dan Profitabilitas memiliki tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat sebesar $-0,504$ dengan arah hubungan negatif. BI *Rate* dan Profitabilitas memiliki tingkat keeratan hubungan yang lemah sebesar $-0,385$ dengan arah hubungan negatif. Kurs rupiah dan Profitabilitas memiliki tingkat keeratan hubungan yang lemah sebesar $0,335$ dengan arah hubungan positif.

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai nilai *p-value* adalah sebesar $0,107$. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5% . Berarti Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah Periode 2013-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.
2. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.
3. Kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.
4. Inflasi, *BI Rate* dan kurs rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah periode 2013-2018.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang terlibat, diantaranya :

1. Bagi Praktisi, diharapkan untuk BNI Syariah agar selalu menjaga tingkat Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs Rupiah agar selalu dibatas minimal, tidak menurun bahkan selalu lebih baik tiap tahunnya karena ketiga variabel yang telah disebutkan diatas akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Hal ini juga akan mempengaruhi banyaknya nasabah yang akan ke BNI Syariah dan menanamkan modalnya di BNI Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi, misalnya dengan menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi Profitabilitas. Karena masih banyak variabel di luar penelitian ini yang mungkin mempengaruhi Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Rinal Satria. 2006. *Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.*
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter Edisi 3.* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Case & Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima.* Jakarta : PT. Indeks.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah.* Yogyakarta: Teras.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fadjar, Aris dkk. 2013. *Jurnal. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia.*
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.* Bandung: Alfabeta,
- _____. 2013. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.
- Halim, Cindy. 2013. *Jurnal. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger & Akuisisi.*
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001 *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. *Jurnal. Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.*
- Ichwan, Muhammad Choirul. 2016. *Skripsi. Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia.*

- Ilyas, Muhammad. 2016. *Pengaruh Biaya Modal (Cost Of Capital) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahunuriln 2011-2014*.
- Iqbal,Zamir dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmam. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- _____. 2005. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Ed. Ke-3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007*Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta; Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Laksmama,Yusak.2009.*Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mardiyanto, Jandono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasmara.
- Muhamad. 2001.*Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*.Yogyakarta:UII Press.
- _____. 2017*Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muthaher, Osmad. 2012. *Akutansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nophirin. 2014. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Oktaviani, Linda Dwi. 2009. Skripsi. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*.

- P. Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Philip, Molyneux and J. Thornton. 1992. Jurnal. *Determinants of European Bank Profitability: A Note*.
- Pudjo Muljono, Teguh. 1996. *Bank Budgeting Profit, Planning And Control*. Yogyakarta: BPFE.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Prasanjaya, A A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press
- Rahmatika. 2013. Skripsi. *Analaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Sulawesi Selatan Periode 1999-2012*.
- Rahmawati, Anisa. 2017. Skripsi. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di kabupaten Banyumas Periode tahun 2013-2015)*.
- Rahmawati, Rahmi. 2016. Skripsi. *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2011. *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rosannah, Rizky Dahlia. 2007. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Samuelson & Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi edisi 17*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Santosa, Budi. 2009. Skripsi. *Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005-Oktober 2007)*.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stiawan, Adi. 2009. Jurnal. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*.
- S.S Adebola, et.al. 2011. Jurnal. *The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia*.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangansyariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Suwiknyo, Dwi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suwiknyo, Dwi . 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.

- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Utomo, Novianto Satrio. 2009. Skripsi. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan*.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR,BOPO,NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro, Vol. 2
- Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1 Edisi VII*. Bandung : Tarsito.
- www.bi.go.id
- www.bnisyariah.co.id
- www.republika.co.id
- www.wikipedia.org
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT. Vol. 2.